

PENILAIAN ASPEK PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL DI TK NEGERI PEMBINA 1 MEDAN

Fadhilah Salma Fauziah*

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan, Indonesia
fadhilahsalmafauziah@gmail.com

Lulu Ilmaknun

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan, Indonesia
luluilmaaknuun@gmail.com

Vivi Alaida Mahya

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan, Indonesia
mahyaalaida@gmail.com

Cantika Putri Pores

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan, Indonesia
Cantikaptr2709@gmail.com

Adinda Susanty Sitorus

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan, Indonesia
adindasusanty08@gmail.com

Priska Melisa Panjaitan

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan, Indonesia
priskamelisapanjaitan20@gmail.com

Anita Yus

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan, Indonesia
anitayus.dikdas@gmail.com

Artha Mahendra Diputra

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas, Negeri Medan, Indonesia
artha91@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore the importance of developing religious and moral values from an early age in shaping good behavior and in accordance with prevailing values. Based on Piaget's theory, children's moral judgment and

religious beliefs can be formed through two different processes, which depend on each individual's moral development. The research was conducted at TK Pembina 1 Medan on May 4, 2023 with 11 children in class B as research subjects, including Adypa, Alesha, Al-Ghazali, Azka Zein, Embun Hinata, Fathan, Jihan, Zevano, Raissa, and Valisa. There were 10 indicators of achievement identified, namely knowledge of the religion, modesty and politeness, honest behavior, wearing neat clothes, consumption of nutritious food, proper waste disposal, involvement in daily worship activities, diligence in listening to the teacher's explanation, saying greetings at the right time, saying thank you, asking permission when leaving the classroom, and apologizing when making mistakes. The results of this study provide a better understanding of the development of religious and moral values in early childhood and provide a foundation for the development of appropriate approaches and strategies in shaping positive behaviors in young children.

Keywords: *Assessment, Religious and moral values, Early childhood education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya pengembangan nilai agama dan moral sejak dini dalam membentuk perilaku yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Berdasarkan teori Piaget, penilaian moral dan keyakinan agama anak-anak dapat dibentuk melalui dua proses yang berbeda, yang tergantung pada perkembangan moral individu masing-masing. Penelitian dilakukan di TK Pembina 1 Medan pada tanggal 4 Mei 2023 dengan 11 anak di kelas B sebagai subjek penelitian, termasuk Adypa, Alesha, Al-Ghazali, Azka Zein, Embun Hinata, Fathan, Jihan, Zevano, Raissa, dan Valisa. Terdapat 10 indikator pencapaian yang diidentifikasi, yaitu pengetahuan tentang agama yang dianut, sikap rendah diri dan santun, perilaku jujur, pemakaian pakaian yang rapi, konsumsi makanan bergizi, pembuangan sampah yang tepat, keterlibatan dalam kegiatan ibadah sehari-hari, ketekunan dalam mendengarkan penjelasan guru, mengucapkan salam pada waktu yang tepat, mengucapkan terima kasih, meminta izin saat keluar kelas, dan meminta maaf saat melakukan kesalahan. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini serta memberikan landasan untuk pengembangan pendekatan dan strategi yang tepat dalam membentuk perilaku positif pada anak-anak

Kata kunci: *Penilaian, Nilai agama dan moral, Pendidikan anak usia dini*

PENDAHULUAN

Pengembangan Nilai Agama dan Moral sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Pembentukan tingkah laku anak terutama pada anak usia dini memerlukan perhatian dan pengertian landasan dan berbagai kondisi yang mempengaruhi dan menentukan perilaku melakukan. Piaget menyatakan bahwa penilaian moral dan keyakinan agama anak-anak dapat dibentuk melalui dua proses yang sangat berbeda yang bergantung pada perkembangan moral masing-masing individu (Rizki Ananda, 2017). [1] Ada tiga strategi pembentukan perilaku berbasis nilai Agama dan

moralitas pada anak usia dini yaitu: Latihan dan strategi adaptasi, strategi tindakan Bermain, strategi belajar (Suyadi, 2009, hlm. 109). [2] Dari tahun 2011 hingga 2017 terdapat 9.266 kasus asusila yang melibatkan anak. Tidak hanya sebagai korban, anak-anak juga bersalah atas kejadian tersebut. Tahun demi tahun, angka tertinggi terjadi pada tahun 2014. Ke mana perginya kasus ABH? 2.208 seluruhnya. Jumlah anak yang bersalah dalam kasus ini tidak sama, katanya. Pada tahun 2017 terdapat 116 pelaku kekerasan seksual terhadap anak saat masih anak-anak. Korban dalam 134 kasus. KPAI juga memproses 1.885 kasus selama satu semester pertama di tahun 2018. Dari jumlah tersebut, anak yang berhadapan dengan hukum (ABH) diibaratkan sebagai pelaku kriminal Narkoba, pencurian dan asusila adalah kasus yang paling umum. Informasi KPAI Ada 504 kasus ABH, kedua keluarga dan pengasuhan alternatif atau anak-anak yang orang tuanya bercerai, ketiga pornografi dan kejahatan dunia maya dengan 255 kasus. (detiknews.com, 23 Juli 2018). Peneliti juga menemukan bahwa di TK Pembina 1 masih terdapat beberapa siswa yang masih kurang memahami nilai-nilai agama dan moral serta tidak menerapkannya.

Menurut White and Bloom, anak dapat berkembang dari usia 0 hingga 4 tahun mencapai 50% ketika mencapai 80% pada 8 tahun dan 8 tahun 20% (Talago & Pratiwi, 2018). [3] Dengan demikian, anak termasuk dalam kelompok usia ini fase kritis dan sensitif, begitulah seharusnya guru atau orang tua mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Ditambah lagi kebutuhan akan anak-anak dipromosikan sesuai dengan usia dan minat. Sangat bijaksana karena perkembangan anak usia dini itu penting, maka perlu juga dilakukan asesmen perkembangan. Hal ini memang merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dari perkembangan anak usia dini.

Asesmen atau penilaian merupakan salah satu tugas pokok dan penting yang harus dilakukan oleh guru PAUD, selain melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Asesmen menjadi sangat penting dilakukan karena melalui hasil asesmen guru dapat mengetahui dan mendeskripsikan tingkat pencapaian perkembangan anak, termasuk di dalamnya perkembangan nilai agama dan moral pada anak. Dari penilaian tersebut dapat diketahui dan ditetapkan aspek-aspek perkembangan yang telah dicapai dan yang belum di capai oleh anak (Yus, 2011, p. 40).

Namun pada PAUD assesmen tidak digunakan untuk menentukan hasil belajar, tetapi digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian perkembangan pada setiap anak. Maka dari itu, proses assesmen anak di PAUD menggunakan pendekatan otentik. Assesmen otentik merupakan assesmen proses dan hasil belajar untuk mengukur 31 Khoirul Bariyyah tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan ketrampilan berdasarkan fakta sesungguhnya (Dirjen PAUD, 2014: 4). Sehingga ketika terjadi penyimpangan atau gangguan perkembangan, guru dan orang tua dapat segera menanggulangnya.

Evaluasi perkembangan adalah proses kompilasi, integrasi dan menafsirkan informasi tentang perkembangan dan pembelajaran anak usia dini. Pertimbangan

perkembangan guru harus mampu menggambarkan perkembangan anak secara komprehensif sehingga bermanfaat untuk mengambil keputusan tentang penyiapan kebutuhan dan program yang tepat bagi tumbuh kembang anak yang optimal (Hartati,2017). [4] Penilaian adalah suatu proses yang mengumpulkan informasi dan fakta tentang seseorang untuk menentukan apakah potensi atau kemampuannya sudah terpenuhi atau belum. Penilaian dalam pendidikan anak usia dini harus bertujuan untuk mengetahui kemajuan pencapaiannya perkembangan kunci, membuat keputusan penempatan, mendiagnosis masalah belajar-mengajar, membantu dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengajaran dan kurikulum, dan merupakan dasar dalam membuat laporan kepada orang tua dan membantu anak-anak tertentu dalam menilai peningkatan diri (Hidayat et al., 2021). [5] Kegiatan penilaian dilakukan di kelas B TK Pembina 1 Medan berfokus pada pengembangan nilai-nilai agama dan moral (NAM). dimana prosesnya evaluasi pengembangan NAM dilakukan dengan membuat alat dan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan apa artinya untuk mendapatkan proses evaluasi yang benar dengan kemampuan anak. Atas dasar itu, maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak usia dini dilihat dari perkembangan nilai moral dan agama berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Data yang diterima kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk umpan balik selanjutnya dari guru dan orang tua.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian kali ini yaitu menggunakan metode kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis pada apa yang ingin diketahui. Penelitian dilakukan di TK pembina 1 Medan pada tanggal 4 Mei 2023. Subjek penelitian adalah 11 anak di kelas b yang bernama Adypa, Alesha, Al-Ghazali, Azka Zein, Embun Hinata, Fathan, Jihan, Zevano, Raissa dan Valisa. Dengan 10 indikator pencapaian yaitu mengenal agama yang dianut, berperilaku sikap rendah diri dan santun, berperilaku jujur, memakai pakaian yang rapih mengkonsumsi makanan yang bergizi dan buang sampah pada tempatnya, melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa, mendengarkan saat guru sedang menjelaskan, mengucapkan salam di saat yang tertentu, mengucapkan terima kasih, meminta izin kepada guru saat ingin keluar kelas, dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agama secara istilah ialah suatu praktik perilaku tertentu yang berhubungan dengan sistem kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi tertentu dan dianut oleh anggotanya. Segala bentuk perilaku ataupun tindakan yang harus dikerjakan oleh seseorang merupakan arahan dari sistem agama yang dianutnya. Perkembangan agama pada diri manusia ialah serangkaian pemahaman tentang tata berperilaku

yang baik serta cara menjauhi perilaku yang dilarang oleh keyakinan yang di anutnya (Nurjanah, 2018).

Moral merupakan ajaran mengenai baik atau buruk yang akan diterima melalui perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak serta budi pekerti seseorang (Sumarni & Ali, 2020). Istilah moral Menurut Sjarkawi ialah normal yang menjadi pedoman bagi seseorang ataupun kelompok dalam mengatur tingkah laku individu. Adapun menurut Alian B. Purwakania Hasan moral didefinisikan sebagai suatu kapasitas yang dimiliki seseorang gara mampu membedakan antara yang benar dan yang salah untuk dapat bertindak berdasarkan konsep keyakinan yang benar dengan demikian akan mendapat penghargaan diri setelah melakukan yang benar dan mendapat rasa malu ketika melakukan perbuatan yang melanggar aturan. Sedangkan perkembangan moral menurut Desmita ialah suatu perkembangan yang berhubungan dengan aturan dan konvensi tentang melakukan sesuatu sebagaimana seharusnya dalam berkomunikasi dengan orang lain (Nurjanah, 2018).

Proses penanaman nilai agama dan moral terhadap anak dapat di mulai sejak dini. Masa tersebut cenderung lebih efektif dimana anak mulai bermain dan mengembangkan aspek sosialnya dalam bergaul dilingkungan luar dengan pemahaman sudah mulai bisa menerima nasihat dari orang dewasa (Suherwan, 2019). Penanaman nilai-nilai agama kepada anak ialah suatu keharusan yang diberikan kepada anak baik di pendidikan formal maupun nonformal karena hal tersebut adalah tema utama didalam pendidikan (Gepu, 2021).

Anak mempelajari prinsip-prinsip moral, pengetahuan keagamaan, kebiasaan dalam masyarakat dengan aturan yang diwajibkan serta memahami praktik ibadah tersebut dari lingkungan keluarga dan sekolah (Syamsudin, 2017). Pengembangan moral dalam wujud membentuk karakter anak dipengaruhi juga oleh lingkungan sekolah. Sekolah ialah tempat atau lembaga pendidikan yang menuntun anak dalam upaya memberikan pengenalan serta bimbingan nilai agama dan moral. Disekolah anak memiliki role modelnya sendiri yaitu guru, guru berperan dalam meneruskan kebiasaan berfaedah terhadap mereka sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral yang berlaku (Inawati, 2019).

Pembiasaan tersebut di upayakan sejak dini karena usia dini ialah masa yang urgen bagi pendidik dalam menanamkan dan meluruskan pemahaman yang benar kedalam jiwa anak (Wahyuni, 2018). Sebagaimana dikemukakan oleh Kohlberg bahwa penanaman nilai moral diupayan sejak dini karena pencapaiannya membutuhkan masa yang lama sehingga harus dibiasakan dan di ulang-ulang terus menerus dengan keteladanan dalam kegiatan anak (Solekah et al., 2021).

Memupuk nilai agama dan moral terhadap anak merupakan bagian dasaruntuk kehidupan penerus suatu bangsa yang berakhlak . Dunia pendidikan tanpa adanya pembinaan akhlak akan sia-sia karena salah satu fungsi pendidikan adalah memperbaiki kehidupan bangsa. Apabila nilai agama dan moral diabaikan dalam sistem pendidikan maka akan melahirkan generasi yang egois yang lebih suka

pertarungan antar sesama. Namun apabila dalam pendidikan terselibpentingnya pengembangan moral dan agama maka akan menghasilkan generasi yang berakhlakul karimah yang menjalankan fungsinya sebagai pemimpin di muka bumi dengan keinginan memakmurkan kehidupan di negaranya (Inawati, 2019).

Penelitian ini menggunakan sepuluh indikator sebagai landasan dalam penilaian nilai agama dan moral anak. Pencapaian perkembangan diisi dengan kategori 1 (BB), 2 (MB), 3 (BSH), dan 4 (BSB).

1. (BB) artinya Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru;
2. (MB) artinya Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru;
3. (BSH) artinya Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru;
4. (BSB) artinya Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

Instruksi pemberian skor pada pencapaian anak

BB : 10 - 17,5

MB : 17,6 - 25

BSH : 26 - 32,5

BSB : 32,6 - 40

Karena terdapat 10 indikator penilaian dengan poin tertinggi 4 pada setiap indikator maka skor minimum yang di peroleh abak adalah 10 dan skor maksimum yang dapat di capai anak adalah 40. Berdasarkan hasil temuan lapangan, berikut merupakan indikator penilaian dan persentase anak yang memenuhi kriteria penilaian pada tiap indikator di TK Negeri Pembina 1 Medan kelas B :

1. Terbiasa mengenal agama yang di anut 72%
2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman 77%
3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur 86%
4. Terbiasa memakai pakaian yang rapi saat datang ke sekolah, mengkonsumsi makanan bergizi dan membuang sampah tepat pada tempatnya 100%
5. Mengetahui kegiatan beribadah sehari - hari dan melakukan kegiatan beribadah sehari – hari dengan tuntunan orang dewasa 95%
6. Terbiasa mendengarkan saat guru sedang menjelaskan pembelajaran 86%
7. Terbiasa mengucapkan salam saat bertemu 93%
8. Terbiasa mengucapkan terima kasih 100%
9. Terbiasa meminta izin pada guru pada saat ingin keluar kelas 100%

10. Terbiasa meminta maaf ketika melakukan kesalahan 95%

Persentase dihitung dengan menjumlah skor yang di peroleh setiap anak kemudian dibagi dengan skor maksimum dikali 100%. Berdasarkan hasil temuan lapangan rata-rata skor yang diperoleh oleh anak adalah 36 dengan rumus perhitungan jumlah nilai dibagi dengan banyak data yang ada. Berikut merupakan persentase capaian perkembangan anak di TK Negeri Pembina 1 kelas B :

$$BB = 0\%$$

$$MB = 0\%$$

$$BSH = 9 \div 11 \times 100\% = 81\%$$

$$BSB = 2 \div 11 \times 100\% = 19\%$$

Dari data tersebut terlihat bahwa 81% anak kelas B di TK Negeri Pembina 1 Medan nilai agama dan moralnya berada pada kriteria berkembang sangat baik dan 19% anak sudah berkembang sesuai harapan.

Namun dari data tabulasi hasil asesmen NAM TK Pembina 1 Medan, ada juga terdapat beberapa anak yang dapat di kata kan perkembangan nya kurang. contoh nya seperti Fthan, Ali Aryan, Azka Zein dan valisa, pada indikator Mengenal agama yg di anut (Mulai Berkembang) mereka masih kurang di bandingkan dengan teman nya yang lain. Berdasarkan STPPA yang tertulis dalam PERMENDIKBUD 137, seharusnya anak seusia mereka sudah mengenal agama yang mereka anut. Anak diharapkan sudah dapat mengungkapkan agama yang dianut.

KESIMPULAN

Penelitian di TK Negeri 1 Pembina dapat disimpulkan bahwa ada 72% anak yang sudah mengenal agama yang dianut, 77% anak Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman, 86% anak Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur, bahkan anak Terbiasa memakai pakaian yang rapi saat datang ke sekolah, mengkonsumsi makanan bergizi dan membuang sampah tepat pada tempatnya 100%, Mengenal kegiatan beribadah sehari - hari dan melakukan kegiatan beribadah sehari – hari dengan tuntunan orang dewasa 95%, Terbiasa mendengarkan saat guru sedang menjelaskan pembelajaran 86%, Terbiasa mengucapkan salam saat bertemu 93%, Terbiasa mengucapkan terima kasih 100%, Terbiasa meminta izin pada guru pada saat ingin keluar kelas 100%, Terbiasa meminta maaf ketika melakukan kesalahan 95%.

Namun dari data tabulasi hasil asesmen NAM TK Pembina 1 Medan, ada juga terdapat beberapa anak yang dapat di kata kan perkembangan nya kurang. contoh nya seperti Fthan, Ali Aryan, Azka Zein dan valisa, pada indikator Mengenal agama yg di anut (Mulai Berkembang) mereka masih kurang di bandingkan dengan teman nya yang lain.

Diharapkan Semoga TK negeri pembina 1 lebih baik lagi dalam perkembangan nam nya dan terimakasih juga buat guru-guru di TK tersebut yang sudah membantu kami dalam melakukan penilaian perkembangan nam di TK tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rizki. (2017). "Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, No.1
- Suyadi. (2009). "Perencanaan dan Asesmen Perkembangan pada Anak Usia Dini". Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Vol. 1. No. 1.
- Talango, S. R., & Pratiwi, W. (2018). Asesmen Perkembangan Anak (Studi Kasus Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Usia 2 Tahun). Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6(2).
- Hartati, S. (2017). Pengembangan Model Asesmen Perkembangan Anak Taman KanakKanak Di Dki Jakarta. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 11(1), 19. <https://doi.org/10.21009/jpud.111.02>
- Anita, Y. (2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Hidayat, W., Lawahid, N. A., & Mujahidah, M. (2021). Problems and Constraints of Authentic Assessment among Children's Early Education Teachers. AsiaPacific Journal of Research in Early Childhood Education, 15(2), 87–109. <https://doi.org/10.17206/apjrece.2021.15.2.87>
- Gepu, W. (2021). Membangun Militansi Agama Pada Anak Melalui Pengelolaan Bersama Lembaga Pendidikan, Lembaga Keagamaan dan Keluarga. Jurnal Manajemen, 5(1), 20–40. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v5i1.686>
- Inawati, A. (2019). Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak, 03(01).
- Nurjanah, S. (2018). Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA TERCAPAI). Jurnal Paramurobi, 1(1).
- Solekah, M., Lestarinigrum, A., & Dwiyaniti, L. (2021). Implementasi Pembelajaran Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 4-5 Tahun Selama Belajar Dari Rumah. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 67–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.162>
- Suherwan. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Agama Bagi Anak (Studi Pada Keluarga Petani di Desa Barumanis). An-Nizom, 0402, 137–147
- Sumarni, & Ali, M. (2020). Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Dalam Buku Dongeng Karakter Utama Anak Usia Dini Seri Taat Beragama. JPA, 21, 189–199.
- Syamsudin, A. (2017). Pengaruh Iklim Keagamaan Lembaga PAUD terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini se-Kota Yogyakarta. 5(2), 99–108.
- Wahyuni, I. D. A. W. (2018). Penerapan Nilai-Nilai Moral pada Santri TPQ Al-Khumaier Pekanbaru. Jurnal Generasi Emas, 1(1), 51–62
- Anita, Y. (2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

- Hidayat, W., Lawahid, N. A., & Mujahidah, M. (2021). Problems and Constraints of Authentic Assessment among Children's Early Education Teachers. *AsiaPacific Journal of Research in Early Childhood Education*, 15(2), 87–109. <https://doi.org/10.17206/apjrece.2021.15.2.87>
- Yus, Anita. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat, *Pedoman Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud, 2015.